

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian “Pengaruh Akupunktur Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Penderita Migrain di Klinik MS Lawang”. Data hasil penelitian berupa data umum dan data khusus. Di mana dalam data umum responden terdiri dari jenis kelamin, umur, sindrom, dan pekerjaan, sedangkan data khusus mengenai Pengaruh Akupunktur Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Penderita Migrain didapatkan hasil sebagai berikut:

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Klinik MS Lawang berada di Jl. Slamet Riadi No. 37, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Klinik tersebut merupakan salah satu dari tempat pengobatan akupunktur untuk melayani masyarakat tidak hanya yang berada di wilayah Lawang, namun juga banyak masyarakat dari luar kota yang datang untuk berobat di klinik ini. Pelayanan yang diberikan adalah pengobatan Akupunktur atau tusuk jarum. Klinik MS Lawang diperkuat dengan 2 tenaga terapis. Memiliki 6 tempat tidur pasien, 2 ruang tunggu dengan 10 kursi, 1 meja administrasi, 1 meja pemeriksaan. Dilengkapi alat penunjang terapi lain di antaranya elektro stimulator, TDP, moksa, dan kop.

##### 4.1.2 Data Umum

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	8	40%
2	Perempuan	12	60%
	Total	20	100%

Sumber : Lembar Observasi Selama Bulan Maret-Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa kelompok penderita Migrain pada Laki-laki sebanyak 8 orang (40%), sedangkan pada perempuan sebanyak 12 orang (60%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase
1	21-30 tahun	2	10%
2	31-40 tahun	6	30%
3	41-50 tahun	6	30%
4	51-60 tahun	6	30%
	Total	20	100%

Sumber : Lembar Observasi Selama Bulan Maret-Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa kelompok penderita Migrain usia 21-30 tahun sebanyak 2 orang (10%), usia 31-40 tahun sebanyak 6 orang (30%), usia 41-50 tahun sebanyak 6 orang (30%) sedangkan usia 51-60 tahun sebanyak 6 orang (30%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	3	15%
2	Karyawan	5	25%
3	Guru	2	10%
4	Wiraswasta	5	25%
5	Mahasiswa	2	10%
6	Pensiunan	2	10%
	Total	20	100%

Sumber : Lembar Observasi Selama Bulan Maret-Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa kelompok pekerjaan pada penderita migrain adalah pada kelompok karyawan dan wiraswasta masing-masing sebanyak 5 orang, Ibu Rumah Tangga sebanyak 3 orang, sedangkan Guru, mahasiswa dan pensiunan masing-masing sebanyak 2 orang.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggolongan Sindrom

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggolongan Sindrom**

No	Sindrom	Jumlah	Persentase
1.	Serangan PPL angin dingin	0	0%
2.	Serangan PPL angin panas	5	25%
3.	Serangan PPL angin lembab	0	0%
4.	Hiperaktivitas Yang Hati	10	50%
5.	Defisiensi Yin Ginjal	5	25%
6.	Riak Lembab	0	0%
7.	Defisiensi Xue	0	0%
8.	Stasis Darah	0	0%
	Total	20	100%

Sumber : Lembar Observasi Selama Bulan Maret-Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan penggolongan sindrom pada penderita migrain terbanyak adalah pada kelompok sindrom Ekses Yang Hati sebanyak 10 orang.

#### 4.1.3 Data Khusus

- a. Intensitas Nyeri yang dirasakan Responden Penderita Migrain sebelum pemberian Terapi Akupunktur

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri Sebelum Pemberian Terapi Akupunktur**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tidak Nyeri	0	0%
2	Nyeri Ringan	4	20%
3	Nyeri Sedang	10	50%
4	Nyeri Berat	6	30%
5	Nyeri Sangat Berat	0	0%
Total		20	100%

Sumber : Lembar Observasi Selama Bulan Maret-Mei 2020

Dari Tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa intensitas nyeri yang dirasakan responden penderita Migrain di Klinik MS Lawang sebelum pemberian terapi Akupunktur yang terbanyak adalah pada skala nyeri sedang sebanyak 5 orang (50 %).

- b. Intensitas Nyeri yang dirasakan Responden Penderita Migrain sesudah pemberian Terapi Akupunktur

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri Sesudah Pemberian Terapi Akupunktur**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tidak Nyeri	4	20%
2	Nyeri Ringan	16	80%
3	Nyeri Sedang	0	0%
4	Nyeri Berat	0	0%
5	Nyeri Sangat Berat	0	0%
Total		20	100%

Sumber : Lembar Observasi Selama Bulan Maret-Mei 2020

Dari Tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa intensitas nyeri yang dirasakan responden penderita Migrain di Klinik MS Lawang sesudah pemberian terapi Akupunktur yang terbanyak adalah pada skala nyeri ringan sebanyak 16 orang (80%).

#### 4.2 Analisis Data

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Akupunktur Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Penderita Migrain**

No.	Responden	Skala nyeri		Selisih
		Skor Pre	Skor Post	
1	R1	7	3	4
2	R2	4	1	3
3	R3	3	0	3
4	R4	5	2	3
5	R5	8	3	5
6	R6	3	0	3
7	R7	6	2	4
8	R8	4	1	3
9	R9	7	3	4
10	R10	5	2	3

11	R11	7	3	4
12	R12	4	1	3
13	R13	3	0	3
14	R14	5	2	3
15	R15	8	3	5
16	R16	3	0	3
17	R17	6	2	4
18	R18	4	1	3
19	R19	7	3	4
20	R20	5	2	3
Rata-rata		5,2	1,7	3,5 (67%)

Sumber : Lembar Observasi Selama Bulan Maret-Mei 2020

Dari Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebelum pemberian akupunktur, skala nyeri 20 orang responden menunjukkan rata-rata 5,2 atau berada dalam kelompok skala nyeri sedang. Setelah pemberian terapi akupunktur rata-rata skala nyeri dari 20 responden menunjukkan angka 1,7 atau berada dalam kelompok skala nyeri ringan. Sedangkan rata-rata selisih antara sebelum dan sesudah pemberian terapi menunjukkan angka 3,5 artinya bahwa keberhasilan terapi akupunktur terhadap penurunan nyeri migrain sebesar 67%.

Bila ditinjau dari hasil uji hipotesis menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon didapatkan hasil  $t$  hitung = 0, yang kemudian dibandingkan dengan  $t$  tabel (dengan  $\alpha = 0,05$ ), didapatkan nilai dari  $t$  tabel (20) = 60, sehingga nilai  $t$  hitung (0) <  $t$  tabel (60). Karena  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti Ada Pengaruh Akupunktur Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Penderita Migrain di Klinik MS Lawang.



## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa kelompok penderita Migrain pada Laki-laki sebanyak 8 orang (40%), sedangkan pada perempuan sebanyak 12 orang (60%). Hal ini sesuai yang dikatakan Funaidi (2013) bahwa migrain lebih sering terjadi pada perempuan di bandingkan laki-laki dengan rasio perempuan dan pria 10:3.

Pada penelitian ini, migrain banyak terjadi pada perempuan yang disebabkan karena faktor emosional. Maksud dari faktor emosional ini karena kebanyakan responden pada penelitian ini adalah perempuan sehingga lebih mudah mengalami stres atau banyak beban pikiran.

Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penderita migrain lebih banyak terjadi pada perempuan.

### 4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel dan diagram 4.2 di atas, menunjukkan bahwa kelompok penderita migrain usia di bawah 30 tahun hanya 2 orang (10%), Pada penelitian ini, migrain banyak terjadi pada usia di atas 30 tahun. Migrain pada anak dan remaja itu terjadi secara relatif. Puncak terjadi migrain pada usia di atas 30 tahun. Umumnya migrain disebabkan karena faktor hormon, nutrisi, cuaca, stress, kurang tidur, kelelahan dan aktivitas fisik (Menon, 2012).

Responden pada penelitian ini banyak terjadi pada usia di atas 30 tahun, dikarenakan kelelahan aktifitas fisik dan seringnya terkena paparan angin

panas yang memicu terjadinya migrain. Aktifitas fisik seperti bekerja mengangkat beban berat secara terus menerus.

Jadi dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa penderita migrain lebih banyak terjadi pada usia 30 tahun ke atas.

#### 4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel dan diagram 4.3 di atas, menunjukkan bahwa kelompok pekerjaan pada penderita migrain dapat disampaikan bahwa pada kelompok karyawan dan wiraswasta merupakan kelompok pekerjaan yang paling banyak, masing-masing sebanyak 5 orang. Kelompok Ibu Rumah Tangga ada 5 orang, sedangkan kelompok pekerja lainnya masing-masing sebanyak 2 orang. Kondisi kerja adalah suatu lingkungan disekitar para pekerja yang mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas, seperti kelembaban, polusi, udara, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat perlengkapan kerja (Notoadmodjo, 2007).

Ditinjau dari segi jenis pekerjaan maka kelompok karyawan dan wiraswasta merupakan kelompok yang paling banyak. Hal ini karena kedua jenis pekerjaan ini mudah mengalami stress dan kelelahan fisik yang disebabkan karena aktivitas yang terlalu banyak.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penderita migrain lebih banyak terjadi pada kelompok karyawan dan wiraswasta yang banyak menghabiskan tenaga fisik maupun pikiran.

#### 4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggolongan Sindrom

Berdasarkan tabel dan diagram 4.4 di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan penggolongan sindrom pada penderita migrain terbanyak adalah pada kelompok Yang Hati sebanyak 10 orang (50%). Hal ini sesuai dengan yang di katakan Yin (2000), bahwa umumnya migrain dibagi



menjadi dua sindrom yaitu sindrom hiperaktivitas Yang Hati dan defisiensi Yin Ginjal. Migrain dengan sindrom Hiperaktifitas Yang Hati ditandai dengan sakit kepala, pandangan kabur, gelisah, lekas marah, susah tidur, wajah merah dan mata merah, rasa pahit di mulut.

Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penderita migrain lebih banyak di sebabkan karena Hiperaktifitas Yang Hati.

#### 4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri yang dirasakan Penderita Migrain Sebelum Pemberian Terapi Akupunktur

Dari Tabel dan Diagram 4.5 diatas, menunjukkan bahwa intensitas nyeri yang dirasakan responden penderita Migrain di Klinik MS Lawang sebelum pemberian terapi Akupunktur yang terbanyak adalah pada skala nyeri sedang sebanyak 10 orang (50 %). Karena kebanyakan penderita yang mengalami nyeri ringan masih tidak menghiraukan rasa nyerinya, ketika nyeri bertambah parah penderita baru memeriksakan dan mengobatinya.

#### 4.3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri yang dirasakan Penderita Migrain Sesudah Pemberian Terapi Akupunktur

Dari Tabel dan Diagram 4.6 diatas, menunjukkan bahwa intensitas nyeri yang dirasakan responden penderita Migrain di Klinik MS Lawang sesudah pemberian terapi Akupunktur yang terbanyak adalah pada skala nyeri ringan sebanyak 16 orang (60%) selebihnya ada 4 orang berada di skala Tidak Nyeri atau tidak ada keluhan nyeri. Hal ini di karenakan responden mengikuti saran dan anjuran dari peneliti maka ada pengaruh akupunktur terhadap perubahan intensitas nyeri penderita migrain. Pengaruh Akupunktur Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Penderita Migrain

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh,

menunjukkan bahwa intensitas nyeri yang dirasakan 20 orang penderita Migrain di Klinik MS Lawang sebelum pemberian Terapi Akupunktur, menunjukkan terbanyak dalam skala nyeri sedang (50%), Sedangkan sesudah pemberian akupunktur didapatkan hasil bahwa skala nyeri semua mengalami perubahan, yaitu terhadap penurunan skala nyeri.

Dalam penelitian sederhana ini dapat diketahui bahwa perkiraan pencetus migrain yang paling banyak adalah karena faktor emosi berfikir. Berikutnya adalah faktor perubahan cuaca dan faktor kurang tidur. Dalam hal ini, Suwandi (2012) menyatakan bahwa pencetus migrain adalah karena faktor stress atau tekanan emosi/pikiran. Sementara itu Yin (2000) dalam teori Traditional Chinese Medicine menyatakan bahwa migrain dapat disebabkan oleh luka dalam karena faktor emosi yang tidak normal.

Dalam bukunya, Saputra (2002), menyebutkan bahwa perangsangan pada titik-titik akupunktur dengan metode apa pun, memiliki efek inhibitor pada inter neuron di dalam Lamina Rexed V Medulla Spinalis dan inhibisi yang dimediasi oleh Opiate Pain Relieving System. Perubahan aktivitas sel di Cornu Dorsalis Medulla Spinalis juga banyak terjadi selama stimulasi daerah somatik atau visceral, baik berupa stimulasi mekanik, kimia, maupun elektrik. Perubahan terutama berupa penurunan nyeri. Stimulasi kuat saraf permukaan kulit yang akan dilanjutkan pada Cornu Dorsalis Medulla Spinalis melalui saraf A Delta dan C serta Tractus Spinothalamicus ke arah Thalamus yang akan menghasilkan Endorphin. Sedangkan terapi akupunktur terbukti mampu memberikan kontribusi yang sangat berharga sebagai alternatif terpilih. Akupunktur terbukti efektif untuk mencegah bahkan mengurangi frekuensi serangan migrain. Akupunktur menunjukkan hasil yang setara atau setidaknya sama efektifnya dengan terapi obat untuk

pencegahan konvensional terhadap migrain.

Untuk menunjang pernyataan tersebut di atas, telah dilakukan Uji Hipotesis menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon didapatkan hasil  $t_{hitung} = 0$ , yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (dengan  $\alpha = 0,05$ ), didapatkan nilai dari  $t_{tabel} (20) = 60$ , sehingga nilai  $t_{hitung} (0) < t_{tabel} (60)$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh akupunktur terhadap perubahan intensitas nyeri penderita migrain di Klinik MS Lawang.

